

Judul : Bakal Dijadikan Booster, VAKSIN MERAH PUTIH UJI KLINIS AKHIR TAHUN INI
Tanggal : Kamis, 17 Juni 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Bakal Dijadikan Booster Vaksin Merah Putih Uji Klinis Akhir Tahun Ini

VAKSIN Merah Putih diperkirakan menjalani uji klinis paling cepat akhir tahun ini dengan lama masa uji delapan bulan. Vaksin buatan anak bangsa itu bakal digunakan sebagai *booster* atau suntikan ketiga vaksin Covid-19.

Kepala Lembaga Biologi Molekuler (Eijkman) Amin Soebandrio menyatakan, vaksin Merah Putih buatan Eijkman sedang dalam proses transisi ke industri.

"Diharapkan akhir tahun atau paling lambat awal 2022 uji klinis sudah bisa dimulai," ujar Amin dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VII DPR di Senayan, Jakarta, kemarin.

Menurutnya, Eijkman telah meneliti dan mengembangkan vaksin Merah Putih sejak April 2020. Saat ini, dia mengaku proses itu sudah lebih dari 90 persen.

Dia juga telah menjalin kerja sama dengan Bio Farma untuk menerjemahkan hasil laboratorium ke industri. *Emergency Use Authorization (EUA)* diharapkan bisa diperoleh setelah delapan bulan vaksin Merah Putih menjalani uji klinis.

Amin menegaskan, Eijkman akan terus mengawal vaksin itu hingga benar-benar digunakan.

Tapi, Amin menyampaikan, dirinya belum dapat memastikan berapa banyak dosis vaksin Merah Putih yang bisa diproduksi Bio Farma. Namun, dia menyampaikan kapasitas produksi saat ini perusahaan BUMN itu mencapai 250 juta dosis per tahun.

"Rencananya, Bio Farma akan mengundang beberapa perusahaan farmasi lain yang juga memiliki fasilitas cara pembuatan obat yang benar dan baik. Diharapkan satu atau dua perusahaan farmasi itu akan berkontribusi sekitar 100 juta dosis per tahun," terang Amin.

Menurutnya, proses pembuatan vaksin Merah Putih di Eijkman sebenarnya tidak

mengalami keterlambatan. Sebabnya, terjadi peralihan *platform* dari *mammalia cell* ke *yeast cell*.

Sementara, Ketua Konsorsium Riset dan Inovasi Covid-19 Ismunandar mengungkapkan, vaksin Merah Putih berpotensi digunakan sebagai *booster* atau suntikan ketiga vaksin Covid-19 di Indonesia.

Penyuntikan dosis ketiga masuk pertimbangan karena belum ada kepastian berapa lama imunitas atau kekebalan vaksin Covid-19 bertahan dalam tubuh manusia.

Ismunandar juga menilai, vaksin Merah Putih didesain untuk mengantisipasi dampak dari mutasi virus SARS-CoV-2.

"Vaksin Merah Putih akan menjadi alternatif ketersediaan vaksin di masa depan, baik sebagai *booster* atau lainnya, kita belum tahu. Apakah vaksinasi yang telah kita peroleh itu akan bisa mempertahankan imunitas atau memang dibutuhkan *booster*," kata Ismunandar, dalam acara yang sama.

Saat ini sudah ada tujuh institusi atau lembaga yang ikut mengembangkan vaksin Merah Putih dengan *platform* yang berbeda. Yakni, Eijkman, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Padjadjaran.

Dari ketujuh lembaga itu, yang memiliki progres tercepat dengan target pemberian izin penggunaan darurat (*EUA*) oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah penelitian vaksin yang dilakukan oleh Universitas Airlangga, Jawa Timur.

"Unair berbasis *inactivated* virus, dengan mitra industri PT Biotis Pharmaceuticals. *EUA* diharapkan didapat Maret 2022. Jadi sedikit lebih cepat dari yang lain apabila semua berjalan lancar," jelasnya. ■ DIR